

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Gaya Di SMA Desa Maju

Nani Sri Rezeki¹, Andre Agachi Purba²

Universitas Darma Agung, Medan¹

Universitas Negeri Medan²

Corresponding Author: srirezekinani@gmail.com¹, andreagachipurba2000@gmail.com²

Info Artikel

Submitted: 30 Juni 2026

Revised : 25 Juli 2026

Accepted: 09 Agustus 2026

Published: 28 Agustus 2026

Keywords: Science Learning Outcomes, Force, Demonstration Method.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Gaya, Metode Demonstrasi.

Abstract

This study aims to improve Science learning outcomes regarding the topic of "Force" at SMA Desa Maju through the use of the demonstration method. It is a Classroom Action Research (CAR) study conducted over two cycles, comprising four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected using a multiple-choice test and analyzed by calculating the average percentage of mastery based on the school's Minimum Mastery Criterion (KKM) of 70. In Cycle I, only 8 students (40% of the total) met the KKM; however, Cycle II showed a significant improvement, with 18 students (90% of the total) meeting the KKM. It can be concluded that applying the demonstration method to Science lessons on the topic of "Force" improves the learning outcomes of students at SMA Desa Maju.

Abstrak

Melalui Metode Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Gaya di SMA Desa Maju. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, serta empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan menggunakan instrument tes soal pilihan ganda. Data dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata presentase ketuntasan dengan nilai KKM di SMA Desa Maju yaitu 70. Pada siklus I hanya 8 orang siswa yang memenuhi nilai KKM yaitu 40 % dari total keseluruhan siswa dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, dibuktikan dengan hasil belajar 18 orang siswa sudah memenuhi nilai KKM yaitu 90% dari total keseluruhannya. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Desa Maju.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

PENDAHULUAN

Manusia Sejak lahirkan ke dunia sudah mendapatkan pendidikan hingga ia masuk ke jenjang bangku sekolah. Menurut Prof. H. Mahmud yunus pendidikan ialah sebuah usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi serta membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan-lahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan juga cita-citanya yang paling tinggi (Purba & Rezeki 2026).

Guru dalam mengajarkan IPA perlu memiliki strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu agar pelajaran IPA dapat diserap baik oleh siswa maka seorang guru perlu menerapkan suatu model atau metode pembelajaran yang dipandang tepat untuk mengatasi masalah yang ada dalam pembelajaran di sekolah, serta membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran setiap pertemuannya harus bervariasi, untuk itu guru melakukan berbagai perbaikan-perbaikan demi tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

Pengamatan pembelajaran melalui <http://www.gurupintar.ut.ac.id/> (GPO) dengan mengamati video dengan judul “Guru tidak menggunakan media pada pembelajaran IPA SD“. Melalui pengamatan yang dilakukan diperoleh identifikasi masalah yaitu :

1) Guru tidak menghiraukan siswa yang mengobrol, 2) Guru kurang tanggap keadaan kelas sebagian siswa mengantuk, 3) Guru tidak menggunakan media sehingga siswa kurang tertarik menerima materi bentuk bunga 4) Siswa kurang memahami materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Rezeki & Purba 2026).

Menurut Pakar Dosen Anugerah Putro Setiyo Wibowo, Tayangan Video ini menggambarkan pelaksanaan Pembelajaran IPA di SD tentang Macam-macam bentuk bunga. Video ini memberikan gambaran pada kita dari dua metode pembelajaran yang kontra produktif, Pada bagian Awal guru memberikan pelajaran tanpa prosedur yang jelas, misalnya tanpa apersepsi, tanpa mengenalkan tujuan, yang mana guru langsung berbicara atau ceramah biasa tentang materi pelajaran, yang seharusnya adalah guru harus mempersiapkan dengan baik, membuka pembelajaran, mengenalkan tujuan pembelajaran dan prosedur yang akan dilaksanakan, serta mempersiapkan media yang diperlukan (Purba 2026).

Sebab belum tercapai pada bagian kedua guru merancang dengan menggunakan media yang terkait yang banyak ditemukan di lingkungan anak. Dengan penggunaan media sederhana yang ditemukan disekitar anak maka pembelajaran akan lebih cepat dicerna oleh anak dan pembelajaran tersebut menjadi hidup dan lebih bermakna.

Pemilihan Media pembelajaran sangat penting ditentukan oleh guru agar aktivitas dalam pembelajaran IPA tidak bosan dan mudah dipahami. Salah satu media yang bisa digunakan yaitu *Metode Demonstrasi*. *Metode Demonstrasi* merupakan merupakan metode yang menggunakan alat peraga. Media proyeksi ini dapat berbentuk media proyeksi diam contohnya gambar diam (still pictures) dan proyeksi gerak contohnya gambar bergerak (motionpictures). Alat proyeksi tersebut membutuhkan aliran listrik dan juga membutuhkan ruangan tertentu yang cukup memadai. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya didengar saja, melainkan dapat dipahami dengan mudah.

PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. Subjek, Tempat, Dan Waktu Penelitian, Serta Pihak Yang Membantu

Penelitian ini dilakukan di SMA Desa Maju Medan Amplas, dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini di bantu oleh teman sejawat. Alasan penulis mengadakan penelitian di sekolah tersebut adalah: sebagai tempat penulis menjalankan aktivitas sebagai guru sehingga penulis mengetahui kondisi sekolah tersebut, kurangnya minat siswa untuk belajar IPA. Berdasarkan pengamatan kondisi sekolah tersebut, maka penulis tertarik untuk memberikan kontribusi untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi siswa di SMA Desa Maju. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Hari/Tanggal	Materi Pelajaran	Kelas	Keterangan
1	Selasa, 15 April 2025	Gaya (IPA)	IV	Pra Siklus
2	Selasa, 29 April 2025	Gaya (IPA)	IV	Siklus I
3	Selasa, 13 Mei 2025	Gaya (IPA)	IV	Siklus II

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Perbaikan penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus meliputi fase-fase perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus 1

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan tahap awal yang harus dilakukan peneliti melalui laman GPO yang disediakan oleh pihak UT. Dilaman GPO tersebut terdapat Laboratorium Online yang dikemas dalam beberapa video seri pembelajaran SD. Beberapa video pembelajaran di laman tersebut dijadikan sebagai pra siklus pembelajaran. Kemudian mengidentifikasi masalahnya untuk memutuskan tindakan yang tepat dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran tersebut serta membuat RPP untuk perbaikan pembelajaran.

b. Tindakan (Action)

Tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang dibuat peneliti berupa penerapan model pembelajaran tertentu tujuannya untuk memperbaiki dan menyempurnakan model yang digunakan. Tindakan tersebut dilakukan oleh peneliti yang terlibat langsung dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran, yaitu membuat video siklus I.

c. Pengamatan (Observation)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan merekam pengaruh – pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan kelas. Hasil dari pengamatan ini akan menjadi dasar dilakukannya refleksi. Pengamatan dilakukan menggunakan pedoman observasi yang dilakukan oleh supervisor 1. Kemudian dengan pengamatan terinspirasi membuat RPP perbaikan pembelajaran siklus 1. Dalam perbaikan pembelajaran siklus 1, mulai menggunakan media atau alat peraga sesuai materi pelajaran.

d. Refleksi (Reflection)

Refleksi mencakup kegiatan analisis, sintesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya perbaikan terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan. Peneliti berdiskusi dan mengkonsultasikan dengan supervisor 1 untuk menelaah proses temuan-temuan pada perbaikan pembelajaran, kelebihan ataupun kekurangan guna memperbaiki kinerja peneliti pada pertemuan selanjutnya. Menggunakan metode ataupun media yang lebih baik lagi guna keberhasilan pembelajaran. Melakukan refleksi sama halnya seperti berdiri di depan cermin untuk melihat kembali rupa kita atau memantulkan kembali masalah- masalah yang perlu kita telaah. Hasil dari refleksi yaitu diadakannya revisi terhadap perencanaan yang sudah dilaksanakan.

2. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Rincian kegiatan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya, yaitu:

a) Perencanaan

1. Hasil refleksi pada siklus I di evaluasi, didiskusikan dengan Ibu Via Gusvianti, S.Pd. selaku teman sejawat dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran.
2. Mencatat kelemahan dan kelebihan pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Merancang skenario pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I.

b) Pelaksanaan

1. Melakukan analisis pemecahan masalah.
2. Melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II dengan memaksimalkan penerapan media video pembelajaran.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan Ibu Via Gusvianti, S.Pd. untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan berfokus pada:

1. Media video pembelajaran yang digunakan.
2. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

d) Refleksi

Setelah mengkaji hasil belajar siswa dan hasil pengamatan aktivitas guru, serta menyesuaikan dengan ketercapaian tujuan pembelajaran, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, maka peneliti tetap melanjutkan pembelajaran pada siklus berikutnya sampai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.



Gambar 3.1 Desain Prosedur Pelaksanaan Perbaikan

C. Teknik Analisis Data

Proses analisis data terdiri atas analisis data pada saat di lapangan yaitu pada pelaksanaan kegiatan penelitian. Data yang sudah terkumpul berupa hasil kerja Pre- Test dan Post-Test, hasil observasi supervisor, catatan lapangan dan hasil belajar siswa. Untuk memperoleh data yang akurat maka ditentukan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dilihat pada table berikut:

No	Instrumen	Teknik Pengumpulan Data
----	-----------	-------------------------

1.	Lembar Observasi Guru	Observer melakukan observasi kepada guru (peneliti) saat proses pembelajaran berlangsung.
2.	Lembar Hasil Aspek Pengetahuan Siswa	Observer melakukan pengamatan terhadap hasil aspek pengetahuan siswa pada mata pelajaran IPA

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Setelah data-data terkumpul, maka hasil penelitian baik data kuantitatif atau data kualitatif diinterpretasikan melalui analisis perhitungan. Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis data:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil tes kemampuan menyelesaikan butir – butir soal IPA pada setiap akhir siklus dianalisis perindikator kemampuan menyelesaikan butir soal IPA dengan perhitungan presentase tiap indicator menggunakan rumus :

$$\text{Penilaian Skor Ideal} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang benar}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Nilai	Deskripsi
90 – 100	Baik Sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
<70	Kurang

Tabel 3.3 Arti Penguasaan yang Dicapai

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa

2. Data Kualitatif

Supervisor melakukan observasi kepada peneliti saat proses pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis menggunakan nilai persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

a. Pra Siklus

Hal utama yang dilakukan peneliti pada tahap pra siklus ini adalah registrasi pada laman Guru Pintar Online (GPO), Setelah kegiatan pembelajaran tuweb pertama selesai maka perencanaan regristasipun dimulai. Jika telah berhasil registrasi online pada laman Guru Pintar Online, langkah berikutnya adalah masuk ke micro-teaching online lalu pilih seri pembelajaran SD. Dalam seri pembelajaran SD banyak terdapat video pembelajaran tiap bidang ilmu. Kemudian memilih dan menyaksikan video pembelajaran yang ada di Guru Pintar Online, yang disepakati sebagai Pra siklus. Video yang dilihat adalah video seri pembelajaran IPA dengan judul “Guru tidak menggunakan media pada pembelajaran IPA SD”.

Peneliti menemukan beberapa masalah pembelajaran pada video tersebut, lalu peneliti langsung mengidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan saat pembelajaran tersebut berlangsung. Kemudian dari beberapa identifikasi tersebut, peneliti dan Supervisor I bergabung pada forum diskusi yang disediakan di laman Guru Pintar Online (GPO). Pada forum diskusi, peneliti memberikan komentar dan solusi terkait permasalahan yang terdapat di video tersebut. Kemudian Supervisor I memberikan tanggapan dan peneliti menelaah semua temuan yang ada pada pra siklus dan dijadikan dasar untuk menyusun dan melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Membuat dan menyediakan media atau alat peraga pembelajaran yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran pada siklus I
3. Menyediakan kamera untuk merekam kegiatan pembelajaran Siklus I
4. Membuat Video perbaikan pembelajaran siklus I

b. Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

- Kegiatan Awal, dimulai dengan mengucapkan salam, meminta ketua kelas atau salah satu siswa memimpin doa, dan mengabsensi kehadiran siswa.
- Memberikan motivasi kepada siswa dengan bernyanyi bersama untuk menambah semangat belajar siswa.
- Kegiatan Inti, guru menjelaskan materi struktur bunga dan fungsinya menggunakan alat peraga yang tersedia di halaman sekolah.
- Kegiatan Akhir, Guru memberikan tugas sesuai materi pembelajaran.

c. Observasi

Setelah diobservasi oleh Supervisor I diperoleh masukan sebagai berikut :
Kelemahan yang ditemukan selama proses pembelajaran :

- Peneliti kurang bersemangat.
- Peneliti tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
- Tidak ada penguatan yang disampaikan peneliti saat pembelajaran berakhir.
- Peneliti tidak merangkum materi saat pembelajaran akan selesai.

Kelebihan yang ditemukan selama proses pembelajaran :

- Pada kegiatan pembukaan peneliti sudah baik dengan mengucap salam serta berdoa dan menyapa kondisi siswa
- Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran di awal belajar.
- Penyampaian materi yang dilakukan peneliti sudah baik

- Media yang dibawa peneliti tepat dan sangat jelas serta memanfaatkan alam sekitar

No	Nama Siswa	KKM	Pre-Test	Post-Test	Keterangan	
					T	TT
1	Yusfira Azmah	70	50	40		√
2	Putri Salsabila	70	50	60		√
3	Nabila Anastasya	70	60	60		√
4	Putra Atmaja	70	80	80	√	
5	Rendi Juan	70	65	60		√
6	Yoga Pratama	70	80	80	√	
7	Riva Agustina	70	50	65		√
8	Rara Fitria	70	80	85	√	
9	Caca Cantika	70	30	50		√
10	Lisya Oktavia	70	40	60		√
11	Naura Nabila	70	40	60		√
12	Manda Carlina	70	70	80	√	
13	Nadia	70	80	80	√	
14	Fira Nisrina	70	40	60	√	
15	Putri Kirana	70	30	60		√
16	Ajeng Kinasti	70	60	50		√
17	Abdul Hadi	70	50	50		√
18	Prasetyo Alamsyah	70	80	90	√	
19	Dimas Ramadhan	70	90	80	√	
20	Aditya Ananda	70	50	65		√
Jumlah		1400	1.175	1315		
Rata-rata			58,75	65,75		
Tuntas/Tidak Tuntas					8	12
Persentase Ketuntasan Belajar					40%	60%

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siklus I

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Guru memulai dengan

mmebagikan lembar Pre-Test kepada siswa kemudian guru menjelaskan materi tentang perubahan wujud benda yang disertai dengan video pembelajaran kemudian membagikan lembar tugas kelompok yang kemudia hasilnya didemonstrasikan bersama didepan kelas..

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I, hanya 8 siswa yang mendapat nilai >70 sesuai dengan KKM. Denjan jumlah kesluruhan nilai siswa yaitu 1175 dengan rata – rata 58,75 untuk nilai Pre-Test. Dan 1395 untuk jumlah nilai Post- Test dengan rata-rata 65,75. Dimana hanya 40% dari total keseluruhan siswa yang lulus KKM. Oleh karena itu perlu ada perbaikan dari pembelajaran siklus I ke pembelajaran siklus II.

d. Refleksi

Kemudian peneliti mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus 1 sebagai tahap refleksi, ternyata masih terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan diantaranya:

- Peneliti kurang bersemangat.
- Peneliti tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
- Tidak ada penguatan yang disampaikan peneliti saat pembelajaran berakhir.
- Peneliti tidak merangkum materi saat pembelajaran akan selesai. Berdasarkan kekurangan pada penyajian pembelajaran siklus 1 di atas, maka
- peneliti mencari cara untuk beberapa kendala yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan :
 - Peneliti harus lebih bersemangat saat sedang mengajar.
 - Peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
 - Peneliti merangkum dan memberi feedback saat pembelajaran akan selesai.

2. Siklus II

a. Perencanaan.

Perencanaan tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif agar pembelajaran yang diinginkan tercapai. Pada siklus 2, peneliti menyiapkan proses pembelajaran dengan metode demonstrasi serta beberapa tahapan sebagai berikut :

- Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi

- Membuat metode demonstrasi yang baru dalam bentuk Gambar yang ditampilkan ke layar monitor dengan menggunakan Proyektor.
- Menyiapkan sumber dan bahan ajar.
- Menyiapkan kamera untuk merekam kegiatan pembelajaran.
- Membuat video pembelajaran siklus 2

b. Pelaksanaan

Tahap tindakan ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah disiapkan peneliti. Tindakan ini dilaksanakan dalam mata pelajaran IPA materi gaya pada siklus 2 sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal :

- Membuka pelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswa.
- Menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.
- Menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari dengan metode demonstrasi

2. Kegiatan Inti :

- Menyampaikan materi pembelajaran tentang gaya dengan metode demonstrasi
- Menunjukkan contoh-contoh gaya dimetode demonstrasi yang telah dipersiapkan.
- Menunjukkan secara perlahan-lahan jenis-jenis gaya.
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami tentang materi gaya.

3. Kegiatan Akhir.

- Peneliti sebagai guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Peneliti sebagai guru memberi penguatan di akhir pembelajaran.
- Peneliti sebagai guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas yang akan dikerjakan siswa di rumah pada buku pelajaran IPA Guru mengucapkan salam.

c. Observasi

Selanjutnya dilakukan pengamatan berdasarkan hasil pengamatan yang lakukan oleh ibu Via Gusvianti, S.Pd selaku teman sejawat, hasil belajar pada kegiatan perbaikan

pembelajaran siklus II meningkat secara signifikan dibandingkan pada pembelajaran siklus I, hal ini dikarenakan tujuan perbaikan yang menjadi fokus perbaikan pada siklus ini dapat tercapai dengan baik.

No	Nama Siswa	KKM	Pre-Test	Post-Test	Keterangan	
					T	TT
1	Yusfira Azmah	70	80	85	√	
2	Putri Salsabila	70	60	60		√
3	Nabila Anastasya	70	85	80	√	
4	Putra Atmaja	70	85	90	√	
5	Rendi Juan	70	65	60		√
6	Yoga Pratama	70	90	95	√	
7	Riva Agustina	70	70	85	√	
8	Rara Fitria	70	90	85	√	
9	Caca Cantika	70	70	90	√	
10	Lisya Oktavia	70	75	85	√	
11	Naura Nabila	70	85	90	√	
12	Manda Carlina	70	80	90	√	
13	Nadia	70	85	90	√	
14	Fira Nisrina	70	80	95	√	
15	Putri Kirana	70	70	80	√	
16	Ajeng Kinasti	70	70	90	√	
17	Abdul Hadi	70	80	90	√	
18	Prasetyo Alamsyah	70	80	90	√	
19	Dimas Ramadhan	70	80	90	√	
20	Aditya Ananda	70	90	100	√	
Jumlah		1400	1570	1725		
Rata-rata			78,5	86		
Tuntas/Tidak Tuntas					18	2
Persentase Ketuntasan Belajar					90%	10%

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus II

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II guru lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk turut serta aktif dalam pembelajaran, siswa juga tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran, disamping menggunakan metode demonstrasi guru bersama siswa membuat mindmapping mengenai materi gaya dengan menggunakan pengamatan alam sekitar sehingga memudahkan pemahaman siswa tentang materi gaya. Diakhir pembelajaran guru memberikan Posttest yang mana menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa kenaikan sebesar 60%. Nilai PostTest II siswa dari 20 siswa setelah dilakukan pembelajaran dan sudah menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran IPA. Persentase Ketuntasan Belajar siswa secara klasikal adalah 18 siswa (90%) , sedangkan siswa yang belum tuntas 2 siswa (10%) . Dengan kategori nilai terendah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 100 dan rata-rata pada uji PostTest II adalah 86%. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan dari ketuntasan kriteria klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa sudah tergolong tinggi. Demikian hasil belajar siswa pada siklus II dengan memanfaatkan metode demonstrasi di SMA Desa Maju mengalami peningkatan dan sudah mengalami ketuntasan dalam mempelajari materi gaya pada mata pelajaran IPA.

d. Refleksi

Setelah Supervisor 1 melakukan observasi didapatkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan sebagai perbaikan pembelajaran IPA dengan materi gaya di kelas IV. Oleh sebab itu, maka penelitian dapat dihentikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di SMA Desa Maju dengan menggunakan 2 siklus dari tanggal 29 April 2025 sampai dengan selesai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan tingkat kemampuan pemahaman siswa mengenai sumber daya alam padi serta bagian tumbuhan dan perannya yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penelitian ini juga melihat aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan media video pembelajaran. Hasil penelitian dinilai dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes pilihan ganda 10 soal di setiap siklus.

1. Hasil Belajar Siswa

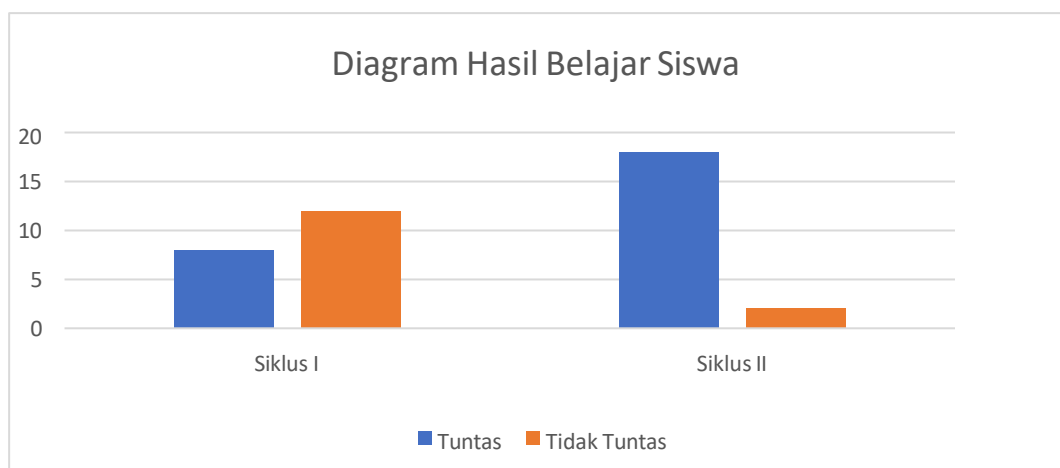
Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi gaya, peneliti mengadakan tes tertulis pilihan ganda di akhir pertemuan. Tujuan tes ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa berkaitan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. KKM yang ditetapkan di SMA Desa Maju adalah 70.

No	Nama Siswa	KKM		
			Siklus I	Siklus II
1	Yusfira Azmah	70	45	83
2	Putri Salsabila	70	50	63
3	Nabila Anastasya	70	60	80
4	Putra Atmaja	70	80	88
5	Rendi Juan	70	63	63
6	Yoga Pratama	70	80	93
7	Riva Agustina	70	58	78
8	Rara Fitria	70	83	88
9	Caca Cantika	70	40	80
10	Lisya Oktavia	70	50	80
11	Naura Nabila	70	50	88
12	Manda Carlina	70	75	85
13	Nadia	70	80	88
14	Fira Nisrina	70	50	88
15	Putri Kirana	70	45	75
16	Ajeng Kinasti	70	55	80
17	Abdul Hadi	70	50	85
18	Prasetyo Alamsyah	70	85	85
19	Dimas Ramadhan	70	85	85
20	Aditya Ananda	70	58	95
Jumlah			1.242	1.650
Rata-rata			62,1	82,5

Tuntas		8	18
Tidak Tuntas		12	2
Persentase Ketuntasan Belajar		40%	90%

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, dari 20 siswa pada kegiatan siklus I, hasil belajar siswa hanya 8 orang siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 62,1. Selanjutnya pada kegiatan perbaikan siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 18 orang siswa mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 82,5. Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar siswa dari kegiatan siklus I hingga kegiatan perbaikan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada SMA Desa Maju dikategorikan berhasil, dimana sebelumnya di siklus I terdapat 8 siswa atau 40% siswa yang lulus dalam materi gaya dan meningkat menjadi 18 orang siswa pada siklus II atau sekitar 90% dari total keseluruhan siswa yaitu 20 orang. Peningkatan selisih tersebut dari siklus I ke siklus II sekitar 50%. Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata

pelajaran IPA pada materi gaya di SMA Desa Maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariwibowo, Deni. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV SD Negeri 091617 Serbalawan Kec. Dolok Batunanggar Kab. Tapanuli Utara T.P 2018/2019
- Desta Thsh. 2017. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPA di <https://www.scribd.com/document/367858132/Hakikat-Dan-Tujuan-Pembelajaran-Ipa> (diakses 20 Oktober 2024)
- Dewantoro Hajar. 2016. Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar di <https://silabus.org/hakikat-pembelajaran-ipa-di-sd/> (diakses 20 Oktober 2024)
- Herowati. (2015). Makalah Media Visual di <http://heromukmin.blogspot.com/2015/06/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html> (diakses 20 Oktober 2024)
- Meylahazizah, 2013. Media Visual di <https://meylahazizah.wordpress.com/2013/12/27/media-visual/> (diakses 20 oktober 2024)
- Mujiasih, Dede (2020). Perbaikan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Materi Gaya Melalui Media Visual Herbarium Di Kelas IV SD Swasta Ikal Bulog Sumut Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan TP. 2019-2020.
- Purba, Andre Agachi. 2026. "IMPLEMENTATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING METHOD IN THE SUBJECT OF PRODUCTION ECONOMICS FOR INCREASE INTEREST." *Dinamis: Jurnal Inovasi Dan Transformasi Pendidikan* 1(1):1–10.
- Purba, Andre Agachi, and Nani Sri Rezeki. 2026. "PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS X SMA SWASTA DESA MAJU." *Journal of Golden Generation Education* 1(1):41–55.
- Rezeki, Nani Sri, and Andre Agachi Purba. 2026. "TRANSFORMASI PEMBELAJARAN FISIKA: IMPLEMENTASI PBL BERBASIS MEDIA PHET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA PAMASTA." *Journal of Golden Generation Education* 1(1):31–45.
- Topata Jensen, (2018). Pengertian Pendidikan di <https://www.mypurohith.com/pengertian-pendidikan/> (diakses 19 Oktober 2020).

Zakky, (2018). Gaya Secara Umum di <https://www.zonareferensi.com/bagian-bagian-bunga/>
(diakses 19 Oktober 2024).